



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus masuk investasi asing langsung di Indonesia untuk periode 1981 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan data periode tersebut karena terjadinya perubahan aturan tarif pajak penghasilan badan di tahun 1984, sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian tiga tahun sebelum perubahan aturan yaitu tahun 1981 sampai dengan 1983. Selain itu, terjadinya arus masuk investasi asing langsung yang tidak stabil akibat krisis moneter pada tahun 1998 dan krisis pada tahun 2008 yang tercakup dalam periode penelitian. Fokus utama dalam penelitian ini adalah tarif pajak penghasilan badan, *tax holiday*, perjanjian pajak berganda, perjanjian investasi bilateral, dan investasi asing langsung.

#### B. Variabel Penelitian

Model penelitian yang dibangun bertujuan untuk menguji pengaruh tarif pajak penghasilan badan, *tax holiday*, perjanjian pajak berganda, dan perjanjian investasi bilateral terhadap investasi asing langsung. Variabel dependen yang digunakan adalah investasi asing langsung. Investasi asing langsung merupakan salah satu dalam aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia untuk menarik minat para investor asing. Dalam penelitian ini, investasi asing langsung diukur konsisten dengan beberapa peneliti terdahulu (Fahmi, 2012; Cleve, 2008) menggunakan *FDI net inflows* dalam satuan US \$ saat ini.

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang dapat mempengaruhi arus investasi asing langsung, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



## 1. Tarif Pajak Penghasilan Badan

Ⓒ Tarif pajak adalah dasar pengenaan pajak terhadap objek pajak untuk menghitung pajak terutang yang harus dibayar oleh Wajib Pajak. Pengukuran tarif pajak penghasilan badan menggunakan tarif pajak sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan. Penggunaan tarif pajak penghasilan badan menggunakan tarif tertinggi untuk tahun 1981-2008 karena tarif pajak penghasilan badan pada tahun tersebut merupakan tarif pajak berlapis, maka dilihat tarif pajak penghasilan yang tertinggi, tetapi pada tahun 2009 hingga sekarang, tarif pajak penghasilan badan yang digunakan pemerintah merupakan tarif tunggal. Pengukuran ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu (Kassahun, 2015; Saidu, 2015; San et al, 2012) menggunakan tarif pajak penghasilan badan yang telah ditetapkan oleh peraturan pajak (*statutory tax rate*).

## 2. Tax Holiday

*Tax holiday* merupakan suatu insentif pajak yang diberikan untuk pelaku usaha dalam bentuk pengurangan hingga pembebasan pajak penghasilan (PPh) badan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran *tax holiday* ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu (Kubi, 2021; Kassahun, 2015; Fahmi, 2012; Cleeve, 2008) menggunakan *variable dummy* dengan nilai nol (0) jika tidak ada ketentuan *tax holiday* dan nilai satu (1) jika ada ketentuan *tax holiday* pada tahun tersebut (lihat lampiran 2).

## 3. Perjanjian Pajak Berganda

Perjanjian pajak berganda dianggap penting karena ditujukan untuk menentukan hak pemajakan dari suatu transaksi yang terjadi diantara negara sumber (negara tempat sumber penghasilan berasal) dengan negara domisili (negara tempat Wajib Pajak tinggal atau menetap). Pengukuran perjanjian pajak berganda konsisten dengan beberapa peneliti



terdahulu (Lejour, 2014; Murciego & Laborda, 2018; Neumayer, 2009; Barthel et al, 2014; Cevik & Tasar, 2015) menggunakan *variable dummy*, yaitu nilai nol (0) jika ada perjanjian jika tidak terjadi perjanjian pajak berganda dan nilai satu (1) jika terjadi perjanjian pajak berganda yang dilakukan pada tahun tersebut yang dilakukan pada tahun tersebut (lihat lampiran 3).

#### 4. Perjanjian Investasi Bilateral

Perjanjian investasi bilateral adalah perjanjian bilateral atau multilateral, yang antara lain menyatakan bahwa pemerintah Indonesia telah mengikatkan dirinya dengan negara mitra atau yurisdiksi mitra. Pengukuran perjanjian investasi bilateral konsisten dengan beberapa peneliti terdahulu (Lejour & Salfi, 2015; Barthel et al, 2014; Bhasin & Manocha, 2016; Sokchea, 2006) menggunakan *variable dummy* yaitu nilai nol (0) jika tidak terjadi perjanjian investasi bilateral dan nilai satu (1) jika terjadi perjanjian investasi bilateral yang dilakukan pada tahun tersebut (lihat lampiran 4).

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Inflasi digunakan sebagai variabel untuk mengukur kestabilan ekonomi suatu negara yang persentase tahunannya dapat berubah sewaktu-waktu. Pengukuran inflasi menggunakan indeks harga konsumen tahunan Indonesia konstan dengan beberapa penelitian terdahulu (Abdioğlu, 2016; Kassahun, 2015; Fahmi, 2012; Cevik & Tasar, 2015; Barthel et al, 2014; Neumayer, 2009; Sokchea, 2006).
2. Keterbukaan perdagangan lebih mengarah ada atau tidaknya izin untuk melakukan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan meliputi kegiatan ekspor dan impor, investasi asing, pinjaman dari luar negeri, dan pengembalian dana dari luar negeri. Pengukuran keterbukaan perdagangan ini dengan nilai ekspor ditambah nilai impor dibagi



dengan produk domestik bruto, konstan dengan beberapa penelitian terdahulu (Kubi, 2021; ÖZ-Yalaman, 2020; Abdioglu, 2016; Cevik & Tasar, 2015; Kassahun, 2015; Fahmi, 2012; San et al, 2012; Van Parys, 2010; Cleeve, 2008; Sokchea, 2006).

Berikut disajikan ringkasan operasional variabel:

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Variabel Penelitian**

Variabel	Proksi	Skala	Referensi
<u>Dependent:</u> Investasi Asing Langsung	(Arus masuk – <i>disinvestment</i> ) / PDB (dalam satuan US \$)	Rasio	Fahmi, 2012; Cleeve, 2008
<u>Independent:</u> Tarif pajak penghasilan badan	Sesuai dengan tarif pajak penghasilan badan yang telah ditetapkan oleh undang-undang (%)	Rasio	Kassahun, 2015; Saidu, 2015; San et al, 2012
Tax holiday	<i>Variable dummy:</i> 0 jika tidak adanya ketentuan <i>tax holiday</i> 1 jika adanya ketentuan <i>tax holiday</i>	Nominal	Kubi, 2021; Kassahun, 2015; Fahmi, 2012; Cleeve, 2008
Perjanjian pajak berganda	<i>Variable dummy:</i> 0 jika tidak adanya ketentuan perjanjian pajak berganda 1 jika adanya ketentuan perjanjian pajak berganda	Nominal	Lejour, 2014; Murciego & Laborda, 2018; Neumayer, 2009; Barthel et al, 2014; Cevik & Tasar, 2015
Perjanjian Investasi bilateral	<i>Variable dummy:</i> 0 jika tidak adanya ketentuan	Nominal	Lejour & Salfi, 2015; Barthel et al, 2014; Bhasin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel	Proksi	Skala	Referensi
© Hak cipta	perjanjian investasi bilateral 1 jika adanya ketentuan perjanjian investasi bilateral		& Manocha, 2016; Sokchea, 2006
Kontrol: Inflasi	Indeks Harga Konsumen	Rasio	Abdioğlu, 2016; Kassahun, 2015; Fahmi, 2012; Cevik & Tasar, 2015; Barthel et al, 2014; Neumayer, 2009; Sokchea, 2006
Keterbukaan perdagangan	(Ekspor + Impor) / PDB	Rasio	Kubi, 2021; ÖZ-Yalaman, 2020; Abdioğlu, 2016; Cevik & Tasar, 2015; Kassahun, 2015; Fahmi, 2012; San et al, 2012; Van Parys, 2010; Cleeve, 2008; Sokchea, 2006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen dengan teknik observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu:

1. Data sekunder meliputi arus masuk investasi langsung, inflasi, dan keterbukaan perdagangan yang diperoleh dari *World Bank* untuk periode 1981 sampai dengan 2019.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Data sekunder meliputi tarif pajak berganda dan *tax holiday* diperoleh dari *Tax Foundation*, Undang-Undang Pajak Penghasilan, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Menteri Keuangan periode 1981 sampai dengan 2019.
3. Data sekunder untuk daftar negara yang melakukan perjanjian pajak berganda dan perjanjian investasi bilateral dengan Indonesia diperoleh dari UNCTAD dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk periode 1981 sampai dengan 2019.

#### D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih (Sugiyono, 2017). *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan teknik ini, setiap sampel yang ditetapkan sebagai objek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini terdapat 39 sampel yang terdiri dari banyaknya arus masuk investasi asing langsung selama periode 1981 sampai dengan 2019.

#### E. Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2016) memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan atau tidak, sehingga tidak terjadi penyimpangan agar model penelitian layak digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 macam, yaitu:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Bila *Asymp. Sig*  $< \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$  yang berarti data tidak berdistribusi normal.
- Bila *Asymp. Sig*  $> \alpha$  (0,05) maka terima  $H_0$  yang berarti data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dalam tabel *coefficients*. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.
- Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.



c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)* dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai durbin-watson terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $dU$ ) dan di titik  $4-dU$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai durbin-watson terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- Bila nilai durbin-watson lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dL$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.
- Bila nilai durbin-watson lebih besar daripada  $4-dL$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorelasi negatif.

Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Run-Test*, dimana hasil *Asymp. Sig >  $\alpha$  (0,05)* dapat disimpulkan model penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak





terjadi disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan Uji Glejser.

Uji Glejser (nilai absolut) pada model satu dan dua untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Pengujian ini meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Pengukuran heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai Sig <  $\alpha$ , maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai Sig >  $\alpha$ , maka dalam model regresi terjadi homoskedastisitas.

### 3. Pengujian Model dan Hipotesis

Untuk menguji model dan hipotesis tentang pengaruh tarif pajak penghasilan badan, *tax holiday*, perjanjian pajak berganda, dan perjanjian investasi bilateral terhadap investasi asing langsung digunakan analisis linear berganda. Dengan persamaan model menggunakan variabel kontrol sebagai berikut:

$$FDI = \beta_0 + \beta_1 CTR + \beta_2 TH + \beta_3 DTT + \beta_4 BIT + \beta_5 INF + \beta_6 TO + \epsilon$$

Keterangan:

FDI : *Foreign Direct Investment*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  : Koefisien Regresi

CTR : Tarif pajak penghasilan badan berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan

TH : *Tax holiday* menggunakan variabel *dummy*, nilai nol (0) jika tidak ada ketentuan *tax holiday* dan nilai satu (1) jika ada ketentuan *tax holiday*



DTT : Perjanjian pajak berganda menggunakan variabel *dummy*, nilai nol (0) jika tidak melakukan perjanjian pajak berganda dan nilai satu (1) jika melakukan perjanjian pajak berganda

BIT : Perjanjian investasi bilateral menggunakan variabel *dummy*, nilai nol (0) jika tidak melakukan perjanjian investasi bilateral dan nilai satu (1) jika melakukan perjanjian investasi bilateral

INF : Inflasi

TO : *Trade Openness* (Keterbukaan Perdagangan), yaitu (ekspor + impor) / GDP

$\varepsilon$  : Standar error

Analisis pengujian dengan regresi linear berganda sebagai berikut:

a. Uji Statistik Fisher (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan fit dalam penelitian. Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \geq \beta_2 \geq 0$$

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika  $\text{Sig-F} < \alpha$ , maka tolak  $H_0$ , berarti model regresi signifikan, artinya model yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen, dalam hal ini model ini dapat menjelaskan investasi asing langsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



- Jika  $\text{Sig-F} > \alpha$ , maka tidak tolak  $H_0$ , berarti model regresi signifikan, artinya model yang digunakan tidak dapat menjelaskan variabel dependen, dalam hal ini model ini tidak dapat menjelaskan investasi asing langsung.

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen atau seberapa besar persentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen. Dua sifat koefisien determinasi adalah:

- Nilai  $R^2$  selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat
- Nilai berkisar 0 sampai 1, dimana:
  - 1) Jika  $R^2 = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau model regresi yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
  - 2) Jika  $R^2 = 1$ , artinya model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna atau model regresi yang dibentuk tepat secara sempurna untuk meramalkan variabel dependen.

### c. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Langkah pertama dalam menguji koefisien regresi yaitu merumuskan hipotesis. Setelah merumuskan hipotesis,



tentukan tingkat signifikan 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan antara nilai (sig-t) atau (sig-t/2) dengan  $\alpha$  (0,05) sebagai berikut:

- Jika nilai (sig-t) atau (sig-t/2)  $< \alpha$  (0,05), maka tolak H0 yang berarti signifikan, artinya variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai (sig-t) atau (sig-t/2)  $> \alpha$  (0,05), maka tidak tolak H0 yang berarti tidak signifikan, artinya variabel independen tidak terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.